



**EDUKASI TANDA BAHAYA PADA MASA NIFAS DI DESA HUKO-HUKO,
KECAMATAN POMALAA, KABUPATEN KOLAKA**

Nurmitasari^{1*}. Jumiwati². Ayu Ashari Saputri³

Institut Kesehatan Dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Article Info

Article History:

Received May 08 2026

Revised May 23 2026

Accepted June 06 2026

Keywords:

Postpartum Period,

Health Education,

Danger Signs,

Postpartum,

Maternal Knowledge

ABSTRAK

Masa nifas merupakan periode kritis setelah persalinan yang rentan terhadap komplikasi sehingga memerlukan pemantauan dan edukasi kesehatan yang baik. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya postpartum di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui penyuluhan, dan diskusi interaktif dengan desain pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan dari kategori kurang menjadi baik setelah intervensi edukasi yang efektif. Persentase pengetahuan baik meningkat dari 16,7% menjadi 66,7%, sedangkan kategori kurang menurun dari 58,3% menjadi 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu nifas dan mendorong deteksi dini tanda bahaya. Pendekatan interaktif dan keterlibatan keluarga memperkuat pemahaman peserta serta meningkatkan kesiapsiagaan terhadap komplikasi masa nifas. Program ini diharapkan dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam upaya penurunan angka kematian ibu melalui peningkatan kesadaran kesehatan. Serta perlu dilakukan edukasi rutin oleh tenaga kesehatan di tingkat desa untuk memastikan keberlanjutan pemahaman ibu nifas terhadap tanda bahaya postpartum. Pemanfaatan media sederhana dan pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan secara lebih luas dan berkesinambungan. Dengan harapan peningkatan pengetahuan ini dapat menurunkan risiko komplikasi serta meningkatkan keselamatan ibu pada masa nifas secara signifikan di masyarakat desa.

ABSTRACT

The postpartum period is a critical phase after childbirth that is highly vulnerable to complications, requiring proper monitoring and effective health education. This community service activity aimed to improve the knowledge of postpartum mothers regarding danger signs during the postpartum period in Huko-Huko Village, Pomalaa District, Kolaka Regency. The method used was community-based health education through counseling sessions, and interactive discussions with a pre-test and post-test design. The results showed a significant improvement in knowledge levels after the intervention. The proportion of participants with good knowledge increased from 16.7% to 66.7%, while those with poor knowledge decreased from 58.3% to 8.3%. This indicates that health education was effective in improving postpartum mothers' health literacy and encouraging early detection of danger signs.

The interactive approach and involvement of family members strengthened participants' understanding and improved their preparedness in recognizing postpartum complications. This program is expected to serve as a sustainable strategy to reduce maternal mortality through increased awareness of postpartum health risks. Continuous education by local health workers is recommended to maintain and enhance mothers' understanding of postpartum danger signs. In addition, the use of simple educational media and a community-based approach can further improve the effectiveness and reach of health information delivery. Overall, this intervention contributes to reducing complications and improving maternal safety during the postpartum period in rural communities.

**Corresponding Author: (isi dengan E-mail)*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting dalam siklus kehidupan reproduksi seorang wanita yang terjadi setelah proses persalinan, di mana tubuh mengalami berbagai perubahan fisiologis untuk kembali ke kondisi sebelum hamil (1). Pada fase ini terjadi proses involusi uterus, pemulihan hormon, serta penyesuaian sistem tubuh secara menyeluruh (2). Selain perubahan fisik, ibu juga mengalami perubahan psikologis yang dapat memengaruhi kondisi emosional dan mental (3). Masa nifas sering disebut sebagai periode yang rentan karena tubuh masih dalam proses pemulihan dan membutuhkan pemantauan yang optimal agar tidak terjadi komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu (4).

Secara medis, masa nifas berlangsung kurang lebih enam minggu atau sekitar 42 hari setelah persalinan (5). Pada rentang waktu tersebut, berbagai risiko kesehatan dapat muncul apabila tidak dilakukan pemantauan yang baik, seperti perdarahan postpartum, infeksi, gangguan involusi uterus, serta masalah psikologis seperti postpartum blues hingga depresi postpartum (6). Kondisi ini menunjukkan bahwa masa nifas bukan hanya sekadar fase pemulihan biasa, tetapi juga merupakan periode kritis yang memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pemahaman yang baik mengenai proses ini sangat penting untuk mencegah keterlambatan penanganan apabila terjadi komplikasi (7).

Angka kejadian komplikasi pada masa nifas masih menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya penurunan angka kematian ibu secara global, Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari di tahun 2020, hampir 800 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Antara tahun 2000 dan 2020, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 34% di seluruh dunia. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi dan preeklampsia. Perawatan oleh tenaga kesehatan profesional sebelum, selama, dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi baru lahirdimana (8). Banyak kasus kematian ibu terjadi akibat keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya serta keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai gejala-gejala yang harus diwaspadai selama masa nifas (9). Keterbatasan akses informasi kesehatan serta rendahnya literasi kesehatan juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu pada masa nifas menjadi hal yang sangat penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Edukasi kesehatan yang tepat, berkelanjutan, dan mudah dipahami dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini tanda bahaya masa nifas (10). Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menjaga kesehatan ibu, sehingga dapat mendukung terciptanya derajat kesehatan ibu yang lebih baik secara menyeluruh (11).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas. Rejeki dan Fajri (12) dalam penelitian Edukasi Pendidikan Tanda Bahaya Dan Komplikasi Masa Nifas menyimpulkan bahwa ibu nifas

perlu memahami tanda-tanda bahaya selama masa postpartum agar mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi. Harita (13) dalam penelitian Pengaruh Edukasi Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas di Desa Moasi juga menemukan bahwa pemberian edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya yang dapat terjadi pada masa nifas. Sorgayati, Ningsih, dan Suharni (14) dalam kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu nifas dapat dicapai melalui penyuluhan kesehatan yang terstruktur. Yusefni dan Susanti (15) dalam penelitian Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Nifas dan Tanda Bahaya melalui Edukasi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di fasilitas layanan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai perawatan postpartum dan tanda bahaya. Sementara itu, Triastin dan Nabila (16) dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Tanda Bahaya pada Masa Nifas menegaskan bahwa penyuluhan rutin di layanan kesehatan merupakan strategi efektif dalam menurunkan risiko komplikasi masa nifas melalui peningkatan literasi kesehatan ibu.

Berdasarkan data dari puskesmas serta wawancara mendalam yang dilakukan permasalahan utama yang ditemukan di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya pada masa nifas. Banyak ibu belum mampu mengidentifikasi gejala serius seperti perdarahan abnormal, infeksi, demam tinggi, nyeri hebat pada perut, serta gangguan emosional postpartum. Keterbatasan akses informasi kesehatan dan minimnya kegiatan edukasi dari tenaga kesehatan menyebabkan ibu nifas cenderung mengabaikan gejala awal yang sebenarnya membutuhkan penanganan segera. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan rujukan ke fasilitas kesehatan sehingga dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu bahkan mengancam keselamatan jiwa pada masa postnatal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas di Desa Huko-Huko mengenai berbagai tanda bahaya pada masa nifas sehingga mereka mampu mengenali gejala yang berisiko secara dini dan segera mengambil tindakan yang tepat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan dan pengawasan terhadap kondisi kesehatan ibu pada masa postpartum. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu nifas serta mendorong perilaku pencarian pertolongan medis secara cepat dan tepat ketika muncul tanda bahaya yang mengarah pada komplikasi serius.

Urgensi kegiatan ini sangat tinggi karena masa nifas merupakan periode critical yang sangat rentan terhadap komplikasi yang dapat menyebabkan morbiditas bahkan mortalitas ibu. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya masa nifas sering menjadi faktor utama keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pelayanan kesehatan. Di daerah pedesaan seperti Desa Huko-Huko, keterbatasan informasi dan akses edukasi kesehatan memperbesar risiko tersebut. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu nifas, memperkuat kewaspadaan terhadap gejala berbahaya, serta mendukung upaya penurunan angka kematian ibu melalui deteksi dini dan penanganan cepat pada masa postnatal.

Kebaruan atau novelty dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada pendekatan edukasi yang tidak hanya menekankan penyampaian informasi satu arah, tetapi juga mengintegrasikan metode diskusi interaktif yang melibatkan ibu nifas dan keluarga pendamping secara langsung. Penggunaan media edukasi sederhana seperti leaflet bergambar dan bahasa yang mudah dipahami masyarakat lokal menjadi nilai tambah dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Pendekatan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada edukasi di fasilitas kesehatan tanpa keterlibatan keluarga secara aktif. Dengan demikian, model edukasi ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kemampuan deteksi dini tanda bahaya masa postpartum di tingkat masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan yang bersifat community based, yang dilaksanakan di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang ibu nifas dan keluarga pendamping. Kegiatan ini diawali dengan tahap pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai tanda bahaya pada masa nifas melalui wawancara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media leaflet bergambar dan presentasi powerpoint yang disampaikan secara interaktif oleh tim pelaksana. Materi yang diberikan mencakup pengertian masa nifas, perubahan fisiologis pada periode postpartum, berbagai tanda bahaya seperti perdarahan abnormal, infeksi, demam tinggi, nyeri hebat, serta gangguan psikologis, dan langkah yang harus dilakukan apabila ditemukan gejala

tersebut. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga dilibatkan dalam sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar secara aktif. Setelah edukasi selesai, dilakukan tahap post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas mengenai tanda bahaya masa postnatal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2026 di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya pada masa nifas. Kegiatan ini melibatkan 12 orang peserta yang terdiri dari ibu nifas dan keluarga pendamping. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan diskusi interaktif. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan peserta berdasarkan tahap pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	2	16,7%
Cukup	3	25%
Kurang	7	58,3%
Total	12	100%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya masa nifas, yaitu sebanyak 7 orang (58,3%). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu nifas belum memahami secara menyeluruh gejala-gejala berbahaya seperti perdarahan abnormal, infeksi, demam tinggi, serta tanda komplikasi lainnya pada masa postpartum. Hanya sebagian kecil peserta yang memiliki pengetahuan baik, yaitu 2 orang (16,7%), yang kemungkinan diperoleh dari pengalaman sebelumnya atau informasi dari tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup signifikan dan menjadi dasar pentingnya intervensi edukasi kesehatan di wilayah tersebut.

Tabel 2. Hasil Post-Test Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	8	66,7%
Cukup	3	25%
Kurang	1	8,3%
Total	12	100%

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui penyuluhan, leaflet, dan diskusi interaktif dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Jumlah peserta dengan pengetahuan kurang menurun drastis menjadi hanya 1 orang (8,3%), yang menandakan adanya efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas terhadap tanda bahaya masa postnatal. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis interaksi langsung lebih mudah diterima oleh masyarakat desa.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Ibu Nifas

Kategori Pengetahuan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Perubahan
Baik	16,7%	66,7%	+50%
Cukup	25%	25%	0%
Kurang	58,3%	8,3%	-50%

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada kategori baik sebesar 50%, serta penurunan kategori kurang sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu nifas. Tidak adanya perubahan pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian peserta berada pada tingkat transisi pengetahuan yang stabil dan berpotensi meningkat jika dilakukan edukasi lanjutan secara berkala. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu nifas mengenai tanda bahaya masa postpartum, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku pencarian pelayanan kesehatan secara lebih cepat dan tepat.



Gambar 1. Edukasi Kegiatan Edukasi Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas kepada Ibu Nifas di Desa Huko-Huko

Gambar ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan kepada ibu nifas di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan mengenai tanda bahaya pada masa nifas. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan penyuluhan secara langsung dengan menggunakan media leaflet dan penjelasan verbal yang interaktif sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Suasana kegiatan terlihat partisipatif, di mana ibu nifas tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif merespon dan bertanya terkait pengalaman yang mereka alami selama masa postpartum. Pendekatan edukasi seperti ini sangat penting karena membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan antara tenaga kesehatan dan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh kasus nyata membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi sehari-hari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya bersifat transfer informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis ibu nifas dalam mengenali gejala berbahaya yang dapat mengancam kesehatan mereka.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Edukasi Masa Nifas di Desa Huko-Huko

Gambar ini menggambarkan dokumentasi keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi interaksi antara tim pelaksana dengan peserta ibu nifas dan keluarga pendamping selama kegiatan berlangsung. Terlihat adanya suasana yang kondusif dan penuh keakraban, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan komunikasi yang digunakan oleh tim dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dokumentasi ini juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan, baik saat penyampaian materi, diskusi, maupun tanya jawab terkait tanda bahaya masa nifas. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan ini menjadi aspek penting karena dukungan keluarga memiliki peran besar dalam mendeteksi dini kondisi kesehatan ibu pada masa postnatal. Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik serta peningkatan kewaspadaan terhadap tanda-tanda komplikasi masa nifas di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi tanda bahaya pada masa nifas di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu nifas setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan diskusi interaktif, di mana hasil pre-test memperlihatkan mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan kurang (58,3%), sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 66,7% pada post-test, yang menandakan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai tanda bahaya postpartum seperti perdarahan abnormal, infeksi, demam tinggi, nyeri hebat, serta gangguan psikologis postnatal, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan komunikasi yang sederhana, partisipatif, serta melibatkan keluarga sebagai pendamping sehingga memperkuat proses transfer informasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas (*community-based health education*) memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi, sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam mencari pertolongan medis secara cepat dan tepat ketika muncul tanda bahaya, dengan demikian, disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal oleh tenaga kesehatan setempat guna memperkuat pemahaman masyarakat, meningkatkan peran keluarga dalam pemantauan kondisi ibu, serta mendukung upaya pencegahan komplikasi masa nifas yang berpotensi menyebabkan peningkatan morbiditas maupun mortalitas ibu.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlunya peningkatan program edukasi kesehatan secara berkelanjutan dan terstruktur kepada ibu nifas di Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta keluarga sebagai pendamping utama dalam proses pemantauan kesehatan ibu pada masa postpartum, karena hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan sehingga pendekatan serupa perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan metode yang lebih variatif seperti kunjungan rumah (*home visit*), pemanfaatan media digital sederhana, serta penguatan komunikasi dua arah agar pemahaman tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan agar fasilitas kesehatan setempat meningkatkan intensitas penyuluhan rutin mengenai tanda bahaya masa nifas, melakukan skrining

dini terhadap kondisi ibu, serta memperkuat sistem rujukan cepat ketika ditemukan gejala risiko seperti perdarahan, infeksi, atau gangguan psikologis postnatal, sehingga dapat menurunkan keterlambatan penanganan yang berpotensi membahayakan keselamatan ibu, lebih lanjut, keterlibatan keluarga perlu terus ditingkatkan karena peran mereka sangat penting dalam mengenali perubahan kondisi ibu secara dini, serta diperlukan kolaborasi lintas sektor antara puskesmas, pemerintah desa, dan institusi pendidikan kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka, pemerintah Desa Huko-Huko, serta seluruh ibu nifas dan keluarga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga kesehatan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama sehingga kegiatan edukasi tanda bahaya masa nifas ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwinda E. Program Pendampingan Ibu Nifas Berbasis Kunjungan Rumah untuk Meningkatkan Deteksi Dini Tanda Bahaya Pascapersalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Ris Pendidik*. 2026,4(4):22330–4.
2. Sari JM, Solekah U, Thaheer MIT. Pengaruh Tele-Edukasi Masa Nifas Berbasis WhatsApp terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Perawatan Diri Ibu dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi: Kesehatan Reproduksi Pada Masa Nifas. *Jurnal Kesehat dan Pembang*. 2026,16(1):28–36.
3. Winarsih WW, Dwihestie LKD. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Melalui Edukasi Kebutuhan Dasar Ibu Nifas dan Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari. *Jurnal Kreat Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2025,8(6):3094–106.
4. Pratiwi DR, Sufiyati R, Kustrini H, Suryani N. Edukasi Tanda Bahaya Persalinan Pada Ibu Hamil di Desa Prai Meke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pengadang. *SAMBARA Jurnal Kreat Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2025,3(2):296–304.
5. Asmarani SU, Purwati AE, Yulianingsih AP. Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Puskesmas Cipaku. *Kolaborasi J Pengabdian Masy*. 2024,4(4):253–9.
6. Pratiwi YS, Zulfian Y, Herlina SM, Handayani S. Edukasi Kesehatan Ibu Nifas untuk Optimalisasi Layanan Home Care Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*. 2025,4(2):177–84.
7. Annisa NH, Afrida BR, Wati NLSS. Edukasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada warga Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang. *Jurnal Lentera*. 2022,2(1):119–24.
8. Sari FYP, Maulida LF, Setyonugroho W, Wahyuningsih N. Efektivitas edukasi digital pada masa nifas (scoping review). In: *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*. 2025. p. 38–44.
9. Suryanti Y, Wijayanti A, Mauluddina F, Dewi ST, Astari M, Beredikta TS. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Diri Ibu dan Bayi Baru Lahir Melalui Edukasi Kesehatan di PMB Ferawati: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Ris Pendidik*. 2025,4(2):9145–8.
10. Azizah RN, Elvina R, Sugianto AA, Nurfadilla MI, Utami FW, Hajizah W, et al. Edukasi Perawatan Masa Nifas Ibu Postpartum di Ruang Flamboyan RSUD Taman Husada Bontang. *Jurnal Pesut Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*. 2025,3(1):1–10.
11. Putriana Y, Risneni R, Sulistianingrum L. Edukasi tanda bahaya pada kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan menyusui pada ibu hamil di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Perak Malahayati Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023,5(1):152–8.
12. Rejeki IS, Fajri F. Edukasi Pendidikan Tanda Bahaya Dan Komplikasi Masa Nifas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*. 2024,2(1):17–22.

13. HARITA H. Pengaruh Edukasi Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas di Desa Moasi Puskesmas Towea Kabupaten Muna. *Jurna Pendidik Keperawatan Dan Kebidanan*. 2023,2(1):28–34.
14. Sorgayati S, Ningsih H, Suharni S. Edukasi Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas Pada Semua Ibu Nifas Di Di Kelurahan Kuta Kecamatan Pujut. *Sahaya Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 2024,1(1):74–9.
15. Yusefni E, Susanti D. Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Nifas dan Tanda Bahaya melalui Edukasi di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*. 2024,2(1):95–102.
16. Triastin SA, Nabila F. Upaya peningkatan pengetahuan ibu nifas terhadap tanda bahaya pada masa nifas. *ADM Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*. 2024,2(2):257–62.